

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Obyek Penelitian

a. Profil Umum MI Sabilul Muttaqin

Mengenai data umum MI sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak beralamatkan di Desa Trimulyo RT 01 RW 06 Kec. Guntur Kab. Demak, adapun akreditasi madrasah ini adalah B dan berstatus swasta. Sebagaimana table berikut:¹

Tabel 4.1
Profil Umum MI Sabilul Muttaqin

Nama Madrasah	MI Sabilul Muttaqin
NSM	111233210039
NPSN	60712655
Alamat	Jl. K Soleh Trimulyo
Desa/kelurahan	Trimulyo
Kecamatan	Guntur
Kabupaten	Demak
Provinsi	Jawa Tengah
Email	misabilulmuttaqin@gmail.com
Tahun Berdiri	1984
Status	Swasta
Peringkat Akreditasi	B
status Tanah	Milik Sendiri/ Wakaf
Status bangunan	Milik Sendiri
Luas Tanah	1339 M ²
Luas Bangunan	576 M ²

b. Letak Geografis Madrasah

Mengenai letak geografis MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak terletak pada batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara rumah penduduk.
- 2) Sebelah selatan persawahan.
- 3) Sebelah barat rumah penduduk, dan
- 4) Sebelah timur persawahan.²

¹ Data dokumentasi, *MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak*, dikutip tanggal 27 Mei 2019.

² Observasi lokasi *MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak*, pada tanggal 27 Mei 2019

c. Visi, Misi dan Tujuan

1) Visi MI Sabilul Muttaqin

“Terwujudnya Generasi Islam yang Terampil, Tekun Beribadah, Berakhlakul Karimah dan Unggul dalam Prestasi”

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
- b) Mewujudkan pembelajaran dan membiasakan dalam mempelajari al qur’an dan menjalankan ajaran agama islam.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, trasparan, dan akuntabel.

3) Tujuan

Mengembangkan berbagai potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Indonesia yang demokratis serta bertanggungjawab atas terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.³

d. Tata Tertib MI Sabilul Muttaqin

1) Pelajaran dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 13.00

- a) Untuk kelas I : dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.00
- b) Untuk Kelas II : dimulai pukul 07.00 dan diakhiri pukul 11.00

2) Peserta didik sudah siap di sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

3) Pelajaran dimulai dan diakhiri dengan doa bersama.

4) Waktu pelajaran berlangsung, peserta didik harus menjaga ketenangan didalam kelas.

5) Waktu istirahat seluruh peserta didik harus berada di luar kelas.

6) Peserta didik harus berpakaian bersih, rapi dan sopan.

³ Dokumentasi *MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak*, dikutip tanggal 27 Mei 2019

- 7) Peserta didik harus minta izin kepada guru kelasnya / Kepala Sekolah atau yang mewakilinya sebelum masuk kelas jika terlambat datang ke sekolah.
- 8) Setiap peserta didik wajib membawa surat izin pemberitahuan kepada guru kelas jika tidak masuk kelas.
- 9) Peserta didik harus minta izin kepada guru kelas / Kepala Sekolah jika meninggalkan sekolah sebelum waktu pelajaran selesai.
- 10) Peserta didik wajib mengikuti upacara bendera di sekolah pada hari – hari yang ditentukan.
- 11) Peserta didik wajib mewujudkan pelaksanaan 6K dengan penuh tanggung jawab.
- 12) Peserta didik wajib mematuhi larangan membawa dan memanfaatkan barang – barang terlarang ke sekolah antara lain : rokok, petasan, obat – obatan terlarang, senjata tajam dan sebagainya.
- 13) Peserta didik yang akan memasuki kelas lain harus meminta izin terlebih dahulu.
- 14) Peserta didik dilarang menulis, menggambar, mencoret – coret ditembok, bangku, meja dan kursi.
- 15) Peserta didik yang membawa sepeda harus mengunci sepedanya, resiko kehilangan sepeda harus ditanggung oleh peserta didik sendiri.
- 16) Peserta didik dilarang membuang sampah disembarang tempat.
- 17) Pengantar dan penjemput peserta didik dilarang masuk ke halaman atau serambi sekolah, kecuali ada urusan dengan guru kelas atau Kepala Sekolah.
- 18) Peserta didik harus berambut rapi, kedua telinga kelihatan, tidak boleh diwarnai (di cat), murid putra dilarang berambut panjang.
- 19) Peserta didik harus turut menjaga keberhasilan kamar kecil (WC) dan kamar mandi.
- 20) Dilarang memakai perhiasan yang berlebihan disekolah.
- 21) Para pengantar dan penjemput dilarang menunggu di halaman atau serambi sekolah.
- 22) Seragam sekolah :
 - a) Senin - Kamis seragam putih merah
 - b) Jum'at dan Sabtu pakaian pramuka
 - c) Jam olah raga pakaian olah raga
 - d) Saat kegiatan pramuka berpakaian seragam pramuka

23) Hari Jum'at melakukan senam / olah raga bersama diteruskan Jum'at bersih dimulai jam 06.30

24) Upacara Bendera setiap hari Senin dimulai jam 06.30.⁴

e. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 berbunyi bahwasanya pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁵ Sedangkan pengertian tenaga kependidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 39 ayat 1 adalah tenaga yang bertugas merencanakan dan melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Adapun tabel kualifikasi pendidikan terakhir tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur demak sebagai berikut:

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Sabilul Muttaqin

No	Pendidikan	Jumlah
1	S1	7
2	< S1	0
3	>S1	0
	Jumlah	7

f. Struktur Organisasi MI Sabilul Muttaqin

Tabel 4.3
Struktur Organisasi MI Sabilul Muttaqin Tahun Pelajaran 2018/2019.⁶

1	Pelindung	Kepala Desa Trimulyo
2	Penasehat	Libasuttaqwa
3	Ketua Komite	Nurman
4	Kepala Madrasah	Paozi,S.Pd.I

⁴ Dokumentasi MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak, dikutip tanggal 27 Mei 2019

⁵ Undang-undang republic Indonesia No 20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, tentang sistem pendidikan nasional (pdf) diunduh pada laman <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/>

⁶ Dokumentasi MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak, dikutip tanggal 27 Mei 2019

5	Wakil Kepala	Ali Mashadi, S.Pd.I
6	Sekretaris	Mufrodi, S.Pd.I
7	Bendahara	Lilik Yuliah, S.Pd.I
8	Wakil Bendahara	Nur Shofi Marbaah, S.Pd.I
9	Wakabid Kurikulum	Ngatmi, S.Pd.I
10	Wakabid Administrasi	Subkan, S.Pd.I
11	Wakabid Kesiswaan	Puji Ambarwati
12	Wakabid Sosial	Hadi Rikno, S.Pd.I
13	Wali Kelas I	Lilik Yuliah, S.Pd.I
14	Wali Kelas II	Hadi Rikno, S.Pd.I
15	Wali Kelas III	Ngatmi, S.Pd.I
16	Wali Kelas IV	Subkan, S.Pd.I
17	Wali Kelas V	Ali Mashadi, S.Pd.I
18	Wali kelas VI	Mufrodi, S.Pd.I

g. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Sabilul Muttaqin

Sarana dan prasarana yang lengkap sangat menunjang untuk kegiatan belajar mengajar, sarana dan alat pembelajaran merupakan faktor yang penting dan menemukan keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan. Serta memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan siswa mudah dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru.

Semakin lengkap sarana dan prasarana memungkinkan akan lebih berhasil dalam proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak Tahun Pelajaran 2018/2019, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MI Sabilul Muttaqin

No	Jenis	Lokal	Kondisi Lokal	
			Baik	Rusak
1	Ruang Kelas	6	√	-
2	Ruang Tata Usaha	1	√	-
3	Ruang Kepala Madrasah	1	√	-
4	Ruang Guru	1	√	-
5	Ruang Perpustakaan	1	√	-
6	Ruang UKS	1	√	-
7	Musholla	1	√	-

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan rancangan “*One-Group Pre-test-Post-test Design*” yakni peneliti melakukan *pre test* terlebih dahulu kemudian diikuti dengan pemberian *treatment* eksperimental. Setelah itu dilakukan *post test*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak. Peneliti melakukan penelitian pada tanggal 24 Mei – 24 Juni 2019 di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak. Analisis data untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika dapat diketahui dari nilai *pre test* dan *post test*.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti menyiapkan instrumen berupa kuesioner (angket) untuk variabel model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berjumlah 40 soal dan tes pilihan ganda (*multiple choice*) pada mata pelajaran matematika materi “*Bilangan Pecahan dan Operasi Bilangannya*” berjumlah 25 soal yang akan diujikan kepada kelas V MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak. Instrumen tersebut diuji cobakan kepada peserta didik kelas V akan tetapi di luar tempat penelitian yakni MI Miftahussalam 1. Kemudian hasil uji coba tersebut diuji validitas dan reliabilitas. Sehingga diperoleh instrumen yang benar-benar sesuai untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas V.

Langkah akhir yang dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data dan mendapatkan hasil dari masing-masing uji yang digunakan adalah menguji prasyarat dan menyusun laporan penelitian berdasarkan perhitungan dan analisis data.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Dilihat dari pengolahan dengan program SPSS 16.0, dapat dilihat selengkapnya:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Model Pembelajaran
Numbered Heads Together (NHT)

No. Item	koefisien korelasi	r tabel	Keterangan
Q1	0,442	0,404	Valid
Q2	0,485	0,404	Valid
Q3	0,523	0,404	Valid
Q4	0,558	0,404	Valid
Q5	0,427	0,404	Valid
Q6	0,519	0,404	Valid

No. Item	koefisien korelasi	r tabel	Keterangan
Q7	0,480	0,404	Valid
Q8	0,589	0,404	Valid
Q9	0,499	0,404	Valid
Q10	0,461	0,404	Valid
Q11	0,434	0,404	Valid
Q12	0,580	0,404	Valid
Q13	0,439	0,404	Valid
Q14	0,610	0,404	Valid
Q15	0,576	0,404	Valid
Q16	0,436	0,404	Valid
Q17	0,480	0,404	Valid
Q18	0,567	0,404	Valid
Q19	0,441	0,404	Valid
Q20	0,530	0,404	Valid
Q21	0,053	0,404	Tidak Valid
Q22	0,493	0,404	Valid
Q23	0,422	0,404	Valid
Q24	0,535	0,404	Valid
Q25	0,458	0,404	Valid
Q26	0,526	0,404	Valid
Q27	0,469	0,404	Valid
Q28	0,461	0,404	Valid
Q29	0,057	0,404	Tidak Valid
Q30	0,541	0,404	Valid
Q31	0,445	0,404	Valid
Q32	0,415	0,404	Valid
Q33	0,443	0,404	Valid
Q34	0,497	0,404	Valid
Q35	0,063	0,404	Tidak Valid
Q36	0,469	0,404	Valid
Q37	0,464	0,404	Valid
Q38	0,065	0,404	Tidak Valid
Q39	0,065	0,404	Tidak Valid
Q40	0,519	0,404	Valid

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas tryout kelas V yang dilakukan di MI Miftahussalam 1 diketahui pertanyaan dalam kuesioner ada yang valid dan ada yang tidak valid. Pertanyaan dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa 40 pertanyaan dari

instrumen model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terdapat 35 valid dan 5 tidak valid.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Soal

No. Butir Soal	Koefisien korelasi	r tabel	Keterangan
Q1	0,497	0,404	Valid
Q2	0,134	0,404	Tidak Valid
Q3	0,029	0,404	Tidak Valid
Q4	0,649	0,404	Valid
Q5	0,134	0,404	Tidak Valid
Q6	0,460	0,404	Valid
Q7	0,447	0,404	Valid
Q8	0,485	0,404	Valid
Q9	0,128	0,404	Tidak Valid
Q10	0,050	0,404	Tidak Valid
Q11	0,647	0,404	Valid
Q12	0,591	0,404	Valid
Q13	0,413	0,404	Valid
Q14	0,423	0,404	Valid
Q15	0,528	0,404	Valid
Q16	0,451	0,404	Valid
Q17	0,475	0,404	Valid
Q18	0,451	0,404	Valid
Q19	0,551	0,404	Valid
Q20	0,458	0,404	Valid
Q21	0,575	0,404	Valid
Q22	0,497	0,404	Valid
Q23	0,582	0,404	Valid
Q24	0,563	0,404	Valid
Q25	0,475	0,404	Valid

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas tryout kelas V yang dilakukan di MI Miftahussalam 1 diketahui pertanyaan dalam soal ada yang valid dan ada yang tidak valid. Soal dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Jadi dapat disimpulkan bahwa 25 soal dari instrumen soal terdapat 20 valid dan 5 tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 dengan menggunakan

uji statistic *alpha cronbach's* untuk mempermudah perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Model Pembelajaran
Numbered Heads Together (NHT)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.905	35

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil 0,905 . Jadi, variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik $0,905 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 16.0, dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tryout Soal
Pilihan Ganda Matematika

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.856	20

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, diperoleh hasil 0,856 . Jadi, variabel tersebut reliabel karena hasil uji statistik $0,856 > 0,60$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel tersebut adalah reliabel. Adapun hasil uji reliabilitas instrumen menggunakan SPSS 16.0, dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

D. Uji Prasyarat Uji-T

Sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan uji-t terlebih dahulu melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas.

1. Analisis Keadaan Awal Uji Normalitas (*Pre-test*)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan dalam penelitian, apabila datanya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah *statistic*

parametris, dan apabila datanya berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah *statistic non parametris*. Uji normalitas ini menggunakan *Test Of Normality (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov Test)*.

Tabel 4.9
Uji Normalitas Pre-Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
PRE-TEST	.189	24	.026	.962	24	.473

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian: Jika angka Sig > 0,05 maka data berdistribusi adalah normal.

Berdasarkan hasil *Test Of Normality* pada tabel 4.9 pada *pre-test* menunjukkan angka signifikansi 0,473 > 0,05 maka data adalah berdistribusi normal.

2. Analisis Keadaan Akhir Uji Normalitas (Post-Test)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui jenis statistik yang akan digunakan dalam penelitian, apabila datanya berdistribusi normal maka statistik yang digunakan adalah *statistic parametris*, dan apabila datanya berdistribusi tidak normal, maka statistik yang digunakan adalah *statistic non parametris*. Uji normalitas ini menggunakan *Test Of Normality (Shapiro-Wilk dan Kolmogorov Smirnov Test)*.

Tabel 4.10
Uji Normalitas Post-Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
POST TEST	.208	24	.008	.937	24	.138

a. Lilliefors Significance Correction

Kriteria pengujian: Jika angka Sig > 0,05 maka data berdistribusi adalah normal.

Berdasarkan hasil *Test of Normality* pada tabel 4.10 diatas, pada *post-test* menunjukkan angka signifikansi 0,138 > 0,05 maka data adalah berdistribusi normal, sehingga menggunakan *statistic parametris*.

E. Analisis Data

Pada sub bab ini, peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian eksperimen yang telah dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan, yakni pada tanggal 24 Mei – 24 Juni 2019. Analisis ini ditujukan guna mengetahui hasil belajar matematika sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) serta mengetahui efektif atau tidak model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika.

1. Analisis Uji T

Untuk memperoleh hasil penelitian diperlukan teknik analisis statistik menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sebelum dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas V di Mi Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak sesudah dilakukan *treatment* menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

Tabel 4.11
Hasil Uji t Data Pre Test dan Post Test
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Post-Test	75.0000	24	10.10811	2.06331
Pre-Test	55.6250	24	11.06429	2.25849

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Post-Test & Pre-Test	24	.923	.000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Post-Test - Pre-Test	1.93750E1	4.25096	.86772	17.57998	21.17002	22.329	23	.000

Berdasarkan hasil output SPSS 16.0 *for windows* di atas dapat dilihat bahwa:

- a. Nilai t tabel (dari 24 responden dengan taraf signifikan 5% adalah 2,069), $dk = n-1 = 23$.
- b. Nilai t hitung menunjukkan angka sebesar 22,329 dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung yang didapat lebih besar dari nilai t tabel ($22,329 > 2,069$), dan adapun nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari nilai α ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika pada data *pre test* dan *post test*.

2. Uji Hipotesis

Analisis uji hipotesis adalah tahap pembuktian kebenaran hipotesis diajukan. Adapun rumusan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- H_a : Ada keefektifan yang signifikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak tahun pelajaran 2018/2019.
- H_0 : Tidak ada keefektifan yang signifikan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak tahun pelajaran 2018/2019.

Kriteria pengujian:

- Jika ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 ditolak
- Jika ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) maka H_a diterima.

F. Ketuntasan Belajar Individu

Ketuntasan belajar individu dinyatakan sudah tercapai apabila siswa telah menguasai sekurang-kurangnya 70% terhadap materi setiap bahasan yang diajarkan.

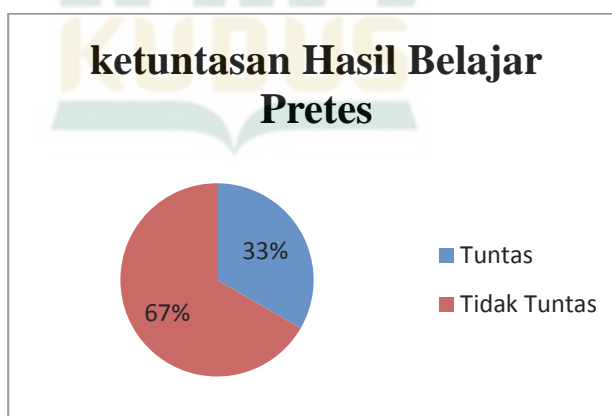
Tabel 4.12
Ketuntasan Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	KKM	Porsentase	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	<i>Pretest</i>	70%	8 (33%)	16 (67%)
2	<i>Posttest</i>	70%	22 (92%)	2 (8%)

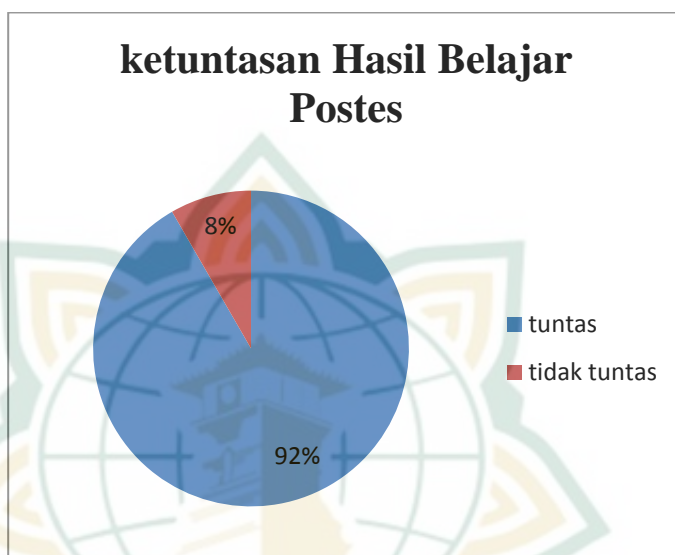
Berdasarkan tabel 4.12 Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam data *Pre test* menunjukkan sebanyak 8 siswa yang tuntas dengan hasil hitung porsentase 33% dan 16 siswa yang belum tuntas dengan hasil hitung porsentase 67%. Adapun hasil ketuntasan belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam data *Post test* menunjukkan sebanyak 22 siswa yang tuntas dengan hasil hitung porsentase 92% dan 2 siswa yang belum tuntas dengan hasil hitung porsentase 8%.

Disajikan juga diagram ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Gambar 4.1
Ketuntasan Hasil Belajar Pretes dengan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)



Gambar 4.2
Ketuntasan Hasil Belajar Postes dengan Model
Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)



G. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan ada keefektifan terhadap hasil belajar pada kegiatan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak Tahun ajaran 2018/2019.

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan rata-rata nilai pretes dan postes yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata hasil belajar yang besar. Dari data yang diperoleh diketahui bahwa hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata nilai pretes sebesar 55,62 dan rata-rata nilai postes sebesar 75,00. Dari rata-rata pretes dan postes hasil belajar menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 19,38. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perbedaan sebelum diberikan perlakuan (*pre test*) hasil belajar siswa lebih rendah dibandingkan setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (*post test*). Adapun hasil tersebut terjadi peningkatan yang signifikan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada stuktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa

dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.⁷ Adapun ciri khas model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah guru akan menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan nomor anggota tanpa pemberitahuan sebelumnya. Siswa yang ditunjuk inilah yang akan mewakili kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi di depan kelas. Oleh karenanya, masing-masing anggota kelompok harus paham dengan hasil kerja kelompoknya. Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) disusun agar seluruh siswa terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran.⁸

2. Adapun KKM yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60. Setelah dilakukan postes diakhir pembelajaran diperoleh nilai tertinggi siswa mencapai 95 dan nilai terendah siswa adalah 50. Adapun nilai rata-rata postes yang diperoleh siswa adalah 75,00. Dari hasil penilaian pengetahuan (kognitif) yang terdiri dari 24 siswa terdapat dua siswa yang belum tuntas KKM. Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat membuat siswa lebih teliti dalam mengolah informasi serta menyampaikannya secara benar dan lengkap. Sehingga dengan siswa percaya diri dan teliti terhadap informasi yang diperoleh akan membuat siswa lebih mudah mengingat materi dan informasi yang diperoleh dalam memori mereka. Sehingga membuat hasil belajarnya menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan tingkah laku siswa dengan diterapkannya model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) sesuai pendapat Slameto yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹ Penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dapat mengubah siswa dari semula tidak percaya diri, kurang teliti, kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada nilai rendah atau dibawah KKM menjadi siswa aktif dalam bekerja kelompok untuk menemukan jawabannya.

⁷ Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), 175.

⁸ Lusya Retno Yuliani, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Ekskresi," *Journal of Biology Education* 7, Vol. 7, No. 2 (2018), 210.

⁹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 2.

3. Dalam perhitungan uji t diperoleh harga t hitung sebesar 22,329 sedangkan harga t tabel sebesar 2,069. Dengan demikian harga t hitung lebih besar dari harga t tabel ($22,329 > 2,069$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Sehingga hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika materi bilangan pecahan dan operasi bilangannya dengan mendapatkan perlakuan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) lebih baik dari sebelumnya yang semula pada pretes diperoleh 33% tuntas setelah diberi perlakuan (*treatment*) postes diperoleh 92% tuntas terdapat peningkatan sebesar 59% dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT).

Berdasarkan pemaparan di atas baik secara empiris maupun teoritis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) efektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V di MI Sabilul Muttaqin Trimulyo Guntur Demak.

Penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Gusti Ayu Mas Eka Jayanti, dkk. dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Lt. Wisnu Denpasar Utara” yang membuktikan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Letkol Wisnu Peguyangan Denpasar Utara. Ini dilihat dari perbedaan nilai rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kontrol. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan uji t, t hitung = 2,12 sedangkan t tabel = 2,00. Karena t hitung > t tabel maka H_a diterima, dengan kata lain terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus Letkol Wisnu Peguyangan Denpasar Utara.¹⁰

Penelitian oleh Ardhy Febrianto Putro, dkk. dengan judul “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan *Student Team Achievement* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Matematika” menunjukkan bahwa

¹⁰ Gusti Ayu Mas Eka Jayanti, dkk. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus Lt. Wisnu Denpasar Utara,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2, No. 1 (2014), 9.

model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Berdasarkan analisis data hasil penelitian diperoleh t hitung $>$ t tabel ($3,465 > 1,996$), sehingga H_0 ditolak. Simpulan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) lebih efektif dibanding model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Matematika materi sifat-sifat bangun datar.¹¹

Penelitian oleh Wayan Sastrawan, dkk. dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Bantuan Media *Software* Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dengan bantuan media *software* pembelajaran dan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional pada siswa kelas V gugus III kecamatan Busungbiu. Berdasarkan perhitungan, diperoleh t hitung sebesar 2,747, sedangkan t tabel sebesar 2,069. Hal ini berarti, t hitung lebih besar dari t tabel $2,747 > 2,069$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan bantuan media *software* dan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V gugus III kecamatan Busungbiu.¹²

¹¹ Ardhy Febrianto Putro, dkk. “Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Heads Together* (NHT) dengan *Student Team Achievement* (STAD) terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *Didaktika Dwija Indria*, Vol. 3, No. 3 (2014), 152.

¹² Wayan Sastrawan, dkk. “Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dengan Bantuan Media *Software* Pembelajaran terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Gugus III Desa Bengkel Kecamatan Busungbiu,” *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 2 No. 1 (2014), 10.